

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merujuk pada rancangan kegiatan penelitian secara sistematis dan objektif meliputi proses pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data. Bertujuan dalam memecahkan masalah penelitian atau mengetahui hipotesis untuk mengembangkan prinsip umum. Maka dari itu, desain penelitian merupakan sebuah tahapan yang digunakan pada suatu penelitian mulai dari tahap persiapan sampai dengan tahap pelaporan penelitian. Desain penelitian juga bermanfaat dalam memberikan gambaran kepada peneliti langkah-langkah yang dilalui saat melaksanakan penelitian (Herdayati and Syahril 2019; Silaen 2018).

Metode penelitian secara umum merujuk pada cara ilmiah untuk memperoleh data penelitian dengan maksud, tujuan, dan kegunaan tertentu. Terdapat empat kata kunci pada metode penelitian yang menjadi perhatian dalam penelitian yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Metode deskriptif merupakan penelitian yang berupaya menjelaskan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang terjadi secara nyata, realistis, dan aktual yang terjadi di lapangan. Maka karakteristik pada metode penelitian deskripsi yaitu membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat yang berkaitan dengan sifat-sifat, fakta-fakta, serta hubungan antar fenomena yang diteliti (Rukajat 2018; Sugiyono 2017).

Sehingga pendekatan yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif berfokus pada analisis data-data numeral (angka) yang diolah melalui metode statistik (Bambang and Agusady 2022). Adapun langkah-langkah penelitian kuantitatif yang harus ditempuh yaitu: 1) Melakukan Kajian kepustakaan; 2) mengidentifikasi dan merumuskan masalah penelitian; 3) menjelaskan tujuan penelitian; 4) menguraikan manfaat penelitian; 5) menjelaskan landasan teori dan kerangka berpikir penelitian; 6) mengemukakan penelitian yang relevan; 7) merumuskan hipotesis; 8) menjelaskan definisi operasional; 9) menetapkan jenis penelitian; 10) menetapkan populasi dan sampel; 11) menyusun instrumen penelitian; 12) uji coba instrumen; 13)

pengumpulan data; 14) mengolah dan menganalisis data; 15) menyusun laporan penelitian (Yusuf 2014).

1.2 Responden dan Lokasi Penelitian

1. Responden

Responden merupakan individu atau sekelompok individu yang menyampaikan hasil jawaban dalam suatu penelitian (Sugiyono 2017). Pada penelitian ini, individu yang menjadi responden adalah para pegawai di unit kerja Sekretariat, Pembinaan Sekolah Menengah Atas (PSMA), Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan (PSMK), Pendidikan Khusus-Layanan Khusus (PKLK), dan Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK).

2. Lokasi Penelitian

Lokasi pada penelitian dilaksanakan bertempat di Kantor Induk Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat yang berlokasi di Jl. Dr. Rajiman No.6, Pasir Kaliki, Kec. Cicendo, Kota Bandung, Jawa Barat 40171.

1.3 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang meliputi objek atau subjek yang memiliki kriteria yang sesuai dengan penelitian untuk dapat dipelajari sehingga dapat menjawab pertanyaan penelitian (Sugiyono 2017). Maka dari itu, populasi pada penelitian ini yaitu seluruh pegawai yang berstatus ASN (Aparatur Sipil Negara) pada unit kerja Sekretariat, GTK, PKLK, PSMA, dan PSMK di Kantor Induk Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat, sebanyak 154 orang. Berikut ini penjelasan lebih lanjut pegawai berdasarkan unit kerja.

Tabel 3.1 Jumlah Pegawai di Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat

No.	Unit Kerja	Jumlah Pegawai
1	Sekretariat	81 orang
2	Bidang Guru dan Tenaga Kependidikan	15 orang
3	Bidang Pendidikan Khusus-Layanan Khusus	13 orang
4	Bidang Pembinaan Sekolah Menengah Atas	25 orang
5	Bidang Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan	20 orang

Endah Yuliana, 2024

PENGARUH IKLIM KERJA TERHADAP KINERJA PEGAWAI DI KANTOR INDUK DINAS PENDIDIKAN PROVINSI JAWA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu *Sumber: Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat, 2024*

Total Populasi	154 Orang
----------------	-----------

2. Sampel

Sampel merujuk pada sebagian jumlah dan kriteria pada keseluruhan dari populasi (Bambang and Agusiady 2022). Pada penelitian ini jumlah keseluruhan populasi sebanyak 154 pegawai ASN, maka menggunakan proportional random sampling sebagai teknik dari pengambilan sampel penelitian. Proportional random sampling merupakan teknik yang memberikan kesempatan yang sama kepada setiap pegawai berdasarkan proporsinya untuk dapat ditetapkan sebagai sampel penelitian (Yusuf 2014). Pada penelitian ini, Dalam menentukan sampel yang sesuai dengan kriteria penelitian dan dapat dinyatakan representatif maka menggunakan rumus slovin. Adapun penjabaran rumus slovin dalam menetapkan sampel pada penelitian.

$$n = \frac{n}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan:

n = sampel

N = populasi

e = derajat ketelitian atau nilai kritis yang diinginkan yang terdiri dari tiga pilihan yaitu 10%, 5%, atau 1%

Dengan menggunakan rumus Slovin, jumlah sampel dihitung sebagai berikut:

$$n = \frac{154}{1 + 154(0,10)^2}$$

$$n = \frac{154}{2,54}$$

$$n = 60,63$$

$$n = 61$$

Hasil yang telah didapatkan kemudian dimasukkan kembali pada rumus Proportional Random Sampling sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan

n_i = jumlah sampel yang akan dicari di setiap strata

N_i = jumlah populasi di strata

N = jumlah total populasi

n = jumlah sampel

Tabel 3.2 Penjumlahan Sampel

No.	Unit Kerja	Jumlah pegawai	Rumus sampel $n_i = \frac{N_i}{N} \times n$	Sampel dibulatkan
1	Sekretariat	81 orang	32	32
2	Bidang Guru dan Tenaga Kependidikan	15 orang	5,9	6
3	Bidang Pendidikan Khusus-Layanan Khusus	13 orang	5,1	5
4	Bidang Pembinaan Sekolah Menengah Atas	25 orang	9,9	10
5	Bidang Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan	20 orang	7,9	8
JUMLAH				61

1.4 Definisi Operasional

Iklm kerja merupakan persepsi individu atau kelompok organisasi yang berhubungan secara tetap dengan lingkungan internal kerjanya, sehingga dapat mempengaruhi sikap dan perilaku individu tersebut dalam menyelesaikan tugas-tugas sesuai dengan tanggung jawabnya. Maka, iklim kerja di setiap lembaga atau institusi akan berbeda satu sama lain karena memiliki karakteristik dan ciri khas di lingkungan kerja masing-masing (Darmawan 2020; Tadampali, Hadi, and Salam 2016; Wirawan 2015).

Iklim kerja pada penelitian ini adalah persepsi pegawai di Kantor Induk Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat terhadap kebijakan organisasi yang diterapkan di lembaga. Lalu tingkat efektivitas komunikasi antara pimpinan dengan pegawai ataupun antara sesama pegawai. Kemudian adanya hubungan yang harmonis pada pimpinan dengan

pegawai atau sesama pegawai. Selanjutnya bagaimana lembaga melibatkan pegawai dalam kegiatan seperti pengambilan keputusan dan pemecahan masalah.

Kinerja pegawai merupakan hasil yang dicapainya dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya dalam jangka waktu tertentu. Sebagai salah satu faktor penting dalam mewujudkan tujuan organisasi atau lembaga maka kinerja pegawai perlu diperhatikan dan diupayakan terus peningkatannya (Bintaro and Daryanto 2017; Mangkunegara 2014; Sutrisno 2015).

Kinerja pegawai pada penelitian ini adalah hasil kerja pegawai di Kantor Induk Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat secara kuantitas, kualitas, dan efisiensi dalam menyelesaikan pekerjaan. Lalu perilaku kerja yang mengacu pada sikap pegawai dalam bekerja seperti disiplin kerja, inisiatif, dan ketelitian. Selanjutnya sifat pribadi yang relevan dengan pekerjaannya seperti kepemimpinan, kejujuran, dan kreativitas.

1.5 Teknik Pengumpulan Data

Pada pelaksanaan penelitian, teknik pengumpulan data merupakan langkah yang penting untuk dapat memperoleh data yang sesuai dengan kriteria dan karakteristik penelitian sehingga pada tahap analisis dapat diperoleh gambaran dan hasil pada penelitian yang dilakukan. Maka dari itu, perlu memperhatikan dan memastikan bahwa data penelitian yang telah diperoleh harus konsisten dan selaras terhadap tujuan serta manfaat pada penelitian melalui dengan menentukan metode pengumpulan data penelitian, desain pada instrumen penelitian, serta penerapan yang akurat dan cermat. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini terdiri dari observasi atau studi pendahuluan dan kuesioner tertutup.

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan secara langsung pada lokasi penelitian yang telah ditentukan dengan tujuan untuk mengetahui sikap dan perilaku individu, proses kerja, fenomena-fenomena, serta permasalahan yang berhubungan atau relevan dengan penelitian yang dilakukan meliputi wawancara dan pengamatan secara langsung. Data dari hasil observasi pada umumnya dilengkapi oleh data kuesioner untuk memberikan gambaran atau hasil yang lebih (Sugiyono 2020). Dalam mengumpulkan data pada penelitian ini dilakukan melalui observasi secara langsung ke tempat lembaga.

2. Kuesioner

Penelitian ini menggunakan kuesioner (angket) sebagai instrumen pengumpulan datanya. Kuesioner adalah cara untuk mengumpulkan informasi dengan meminta individu secara langsung untuk menjawab beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan topik pada penelitian yang dilakukan (Sugiyono 2020).

Peneliti menggunakan kuesioner tertutup untuk menilai variabel yang terkait dengan penelitian. Kuesioner tertutup adalah jenis kuesioner yang respondennya diminta memilih jawaban dari beberapa pilihan jawaban yang diberikan peneliti. Oleh karena itu, ada batasan terhadap jenis jawaban yang dapat berikan. Maka dari itu, dengan memilih kuesioner tertutup maka dapat memungkinkan menjawab lebih cepat bagi responden, sehingga dapat mempermudah dalam melakukan analisis data terhadap keseluruhan jawaban bagi peneliti (Arikunto 2016).

1.6 Prosedur Penelitian

Langkah-langkah dalam penelitian yang dilakukan akan dijelaskan dengan rinci dalam prosedur penelitian. Adapun berikut ini uraian dari prosedur penelitian yang telah disusun, diantaranya:

- 1) Mengkaji fokus penelitian yang hendak dilakukan kemudian mengidentifikasi masalah tersebut. Melalui studi pendahuluan dalam menggali informasi yang dibutuhkan dan relevan dengan penelitian.
- 2) Merumuskan masalah penelitian yang sesuai dengan bidang fokus pada penelitian. Lalu menentukan metode yang akan diterapkan.
- 3) Kajian teoretis untuk mengumpulkan teori-teori yang relevan terhadap permasalahan yang diangkat, yaitu iklim kerja dan kinerja pegawai.
- 4) Menentukan populasi dan sampel penelitian dengan mengumpulkan informasi terkait jumlah pegawai di Kantor Induk Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat untuk menjadi responden.
- 5) Menyusun instrumen penelitian melalui menyusun kisi-kisi dan kuesioner tertutup.
- 6) Menyebarkan instrumen penelitian kepada pegawai berdasarkan unit kerja yang telah ditetapkan untuk menjadi responden pada penelitian yang akan dilaksanakan.
- 7) Melakukan analisis data yang sebelumnya sudah diperoleh lalu dianalisis melalui teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian.

- 8) Merumuskan kesimpulan berdasarkan pada hasil rangkaian tahapan penelitian yang telah dilaksanakan.

1.7 Analisis Data

Analisis data merupakan tahap selanjutnya setelah data penelitian telah diperoleh secara lengkap dari responden dan data pendukung lainnya. pada tahapan ini terdiri dari pengelompokan data berdasarkan kriteria tertentu, perhitungan data serta penyajian data untuk menjawab hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan (Sugiyono 2017). Langkah-langkah dalam analisis data pada penelitian dijabarkan sebagai berikut:

1.7.1 Seleksi Data

Proses seleksi data adalah proses untuk memeriksa dan memilih data yang telah dikumpulkan dari responden dalam suatu penelitian. Tujuan utamanya adalah untuk memastikan data-data yang telah dikumpulkan selaras pada kebutuhan dan tujuan penelitian tersebut. Langkah-langkah dalam seleksi data diantaranya memastikan bahwa semua responden yang memenuhi kriteria telah mengisi angket/kuesioner dan memastikan bahwa kuesioner yang telah diisi sesuai dengan petunjuk dalam pengisian.

1.7.2 Klasifikasi Data

Langkah selanjutnya pada analisis data adalah klasifikasi data sesuai dengan kriteria pada penelitian. Klasifikasi data dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh persepsi dari responden berdasarkan variabel yang telah ditentukan pada penelitian melalui skala likert. Adanya pengelompokan data akan membuat informasi yang telah diperoleh lebih tersusun dengan jelas sehingga memudahkan peneliti pada menganalisis data penelitian.

1.8 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dirancang dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam proses penelitian yang berupa petunjuk yang memuat kaidah pelaksanaan wawancara, teknik dalam observasi, dan pertanyaan yang akan diajukan pada penelitian (Ovan dan Andika, 2020).

1.8.1 Teknik Pengukuran Variabel

Skala likert pada kuesioner tertutup bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana variabel independen berdampak pada variabel dependen pada suatu

penelitian melalui pengukuran jawaban dari responden berupa persepsi terhadap fenomena-fenomena tertentu. Berikut ini empat pilihan alternatif jawaban dengan menggunakan skala likert pada kuesioner tertutup.

Tabel 3.3 Kriteria Pemberian Skor Alternatif Jawaban Variabel X dan Y

No	Alternatif Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju	4
2	Setuju	3
3	Tidak Setuju	2
4	Sangat Tidak Setuju	1

1.8.2 Kisi-kisi Instrumen penelitian

Berikut ini merupakan penjelasan lebih lanjut kisi-kisi instrumen dengan dua variabel yaitu variabel X (Iklim Kerja) dan variabel Y (Kinerja Pegawai) pada penelitian yang akan dilaksanakan.

Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Penelitian Variabel X

Variabel	Dimensi	Indikator	Deskriptor	Item
Iklim Kerja (X) Zamzam dan Yustini (2021)	Kebijakan Organisasi	Keleluasaan dalam bekerja dengan peraturan yang ada	Peraturan yang ditetapkan tidak membuat pegawai merasa tertekan atau dirugikan dalam menyelesaikan tugas.	1
		Kebijakan lembaga yang berorientasi pada kesejahteraan pegawai	Lembaga memiliki kebijakan terkait pemberian insentif dan tunjangan untuk pegawai	2
			Lembaga menyediakan program pelatihan dan pengembangan untuk pegawai	3
	Tingkat efektivitas komunikasi	Komunikasi antara pimpinan dengan pegawai	Pimpinan memberikan arahan yang jelas terkait tugas kepada semua pegawai	4

Variabel	Dimensi	Indikator	Deskriptor	Item
			Pegawai ikut berpartisipasi dalam memberikan pendapat, gagasan, dan aspirasi untuk kemajuan lembaga	5
		Komunikasi antara sesama pegawai	Komunikasi antar sesama pegawai berjalan dengan lancar	6
			Pegawai menindaklanjuti informasi yang diterima secara cepat/tanpa menunda-nunda	7
	Hubungan antara pegawai	Hubungan antara pimpinan dan pegawai	Hubungan yang harmonis antara pimpinan dan pegawai ditempat sangat baik sehingga memudahkan pelaksanaan pekerjaan	8
		Keakraban sesama pegawai	Perasaan pegawai terhadap sikap saling menghargai dan saling membantu antar sesama pegawai	9, 10

Variabel	Dimensi	Indikator	Deskriptor	Item
	Partisipasi Pegawai	Partisipasi pegawai pada pengambilan keputusan dalam kegiatan lembaga	Pegawai terlibat dalam pengambilan keputusan	11
			Pegawai terlibat dalam pemecahan masalah	
		Partisipasi pegawai pada pemecahan masalah dalam kegiatan lembaga	Pegawai terlibat dalam pemecahan masalah	12

Tabel 3.5 Kisi-kisi Instrumen Penelitian Variabel Y

Variabel	Dimensi	Indikator	Deskriptor	Item
Kinerja Pegawai (Y) Fattah (2017)	Hasil Kerja	Kuantitas Kerja	Frekuensi pegawai dalam menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan target yang ingin dicapai	1
		Kualitas Kerja	Pegawai melaksanakan pekerjaannya sesuai dengan standar dan mutu yang ditetapkan	2
		Efisiensi Kerja	Pegawai memanfaatkan fasilitas secara optimal untuk	3

Variabel	Dimensi	Indikator	Deskriptor	Item
	Perilaku Kerja		menunjang pelaksanaan pekerjaan	
		Disiplin Kerja	Pegawai menaati peraturan yang berlaku di lingkungan lembaga	4
		Inisiatif	Pegawai memiliki inisiatif menyelesaikan tugas tanpa harus ada penekanan dari pimpinan	5
		Ketelitian	Tingkat ketelitian pegawai dalam menyelesaikan pekerjaan	6
		Kepemimpinan	Pegawai memiliki kemampuan mengatur ritme pekerjaan	7
		Kejujuran	Pegawai konsisten dalam bertindak sesuai dengan nilai-nilai integritas dan etika di lembaga	8
	Sifat Pribadi	Kreativitas	Pegawai mampu memberikan ide-	9

Variabel	Dimensi	Indikator	Deskriptor	Item
			ide dalam kemajuan lembaga	

1.9 Prosedur Pengolahan Data

Prosedur pengolahan data dilakukan setelah data yang diperlukan telah dikumpulkan dan diklasifikasikan sesuai dengan kriteria pada penelitian. Bertujuan untuk dapat memberikan gambaran dan hasil mengenai topik yang diteliti sehingga dapat diperoleh kesimpulan dari hasil penelitian. Adapun langkah-langkah pengolahan data pada penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

1.9.1 Analysis Structural Equation Modeling – Partial Least Square (SEM-PLS)

Structural Equation Modeling (SEM) atau Model Persamaan Struktural adalah metode analisis statistik yang bertujuan untuk mengetahui hubungan-hubungan suatu model, baik indikator dengan variabel latennya, maupun hubungan sesama variabel laten. Secara umum metode SEM merupakan gabungan dari analisis regresi, factor analysis, dan path analysis (Hardisman 2021).

Partial Least Square (PLS) adalah salah satu pendekatan yang digunakan dalam *Structural Equation Modelling (SEM)*. SEM-PLS adalah teknik statistik yang menganalisis hubungan kompleks antar variabel melalui model struktural. PLS sangat cocok digunakan saat data memiliki jumlah sampel kecil, distribusi tidak normal, atau model yang digunakan memiliki banyak indikator dan variabel laten. PLS-SEM bertujuan memaksimalkan varians yang dijelaskan oleh variabel dependen laten dengan memprediksi model struktural dan pengukuran (Hardisman 2021).

Pada metode analisis statistik SEM-PLS memerlukan dua pengujian pada suatu model meliputi analisis model pengukuran dan model struktural. Adapun penjelasannya sebagai berikut ini:

1.9.1.1 Model Pengukuran (*Outer Model*)

Analisis outer model dalam SEM-PLS adalah proses untuk mengevaluasi hubungan antara variabel laten dan indikatornya. Tujuan utama dari analisis ini adalah untuk memastikan bahwa indikator-indikator yang digunakan secara efektif merepresentasikan variabel laten yang diukur. Pada analisis ini terdiri dari convergent validity, discriminant validity, dan reliability (Hardisman 2021).

1) *Convergent Validity*

Validitas konvergen pada SEM-PLS mengacu pada tingkat di mana suatu konstruk memiliki korelasi yang kuat dengan konstruk lain yang secara teoritis terkait erat. Hal ini menunjukkan bahwa pengukuran yang berbeda dari konsep yang sama saling berkaitan dengan baik. Dalam metode SEMPLS, validitas konvergen biasanya diuji dengan menggunakan nilai loading factor $> 0,7$ dan Average Variance Extracted (AVE), di mana nilai AVE yang lebih tinggi dari 0.5 menunjukkan bahwa lebih dari setengah varians konstruk dijelaskan oleh indikator-indikatornya (Hardisman 2021).

2) *Discriminant Validity*

Validitas diskriminan pada SEM-PLS mengacu pada sejauh mana suatu konstruk benar-benar berbeda dari konstruk lainnya dalam model. Hal ini memastikan bahwa setiap konstruk mengukur konsep yang unik dan tidak ada tumpang tindih yang signifikan dengan konstruk lain. Dalam metode SEM-PLS validitas diskriminasi biasanya diuji dengan menggunakan nilai cross loading $> 0,7$ atau nilai dari setiap indikator pada variabel laten harus lebih besar daripada nilai cross loading pada indikator di variabel laten lainnya (Hardisman 2021).

3) Reliabilitas

Reliabilitas pada SEM-PLS merujuk pada konsistensi dan kestabilan pengukuran indikator dalam mengukur variabel laten yang diinginkan. Ini mencakup dua aspek utama: reliabilitas indikator individual dan reliabilitas variabel laten secara keseluruhan. Reliabilitas indikator individual biasanya diuji melalui outer loadings, dengan nilai di atas 0.7 dianggap memadai. Sementara itu, reliabilitas konstruk secara keseluruhan sering dievaluasi dengan Composite Reliability (CR) dan Cronbach's Alpha, di mana nilai di atas 0.7 menunjukkan tingkat reliabilitas yang baik (Hardisman 2021).

1.9.1.2 Model Struktural (*Inner Model*)

Uji inner model adalah proses untuk mengevaluasi hubungan struktural antar konstruk dalam model. Proses ini bertujuan untuk menilai seberapa baik data mendukung model teoritis yang telah diajukan. Beberapa indikator yang

digunakan dalam uji ini termasuk koefisien jalur (path coefficients), nilai Rsquared (R^2), serta uji signifikansi seperti t-statistik dan p-value yang diperoleh melalui bootstrapping (Hardisman 2021). Adapun penjelasan mengenai uji hipotesis sebagai berikut:

1) Berdasarkan nilai R-Square

Nilai R-Square pada SmartPLS didapatkan bersamaan dengan analisis validitas dan reabilitas (outer model) pada langkah analisis PLSAlgorithm. Berikut ini merupakan penjelasan dari nilai R-square yang diperoleh dengan menggunakan smartpls 4.0. Jika nilai R-square lebih besar dari 0,75 maka dinyatakan model kuat, jika nilai R-square lebih besar dari 0,50 maka dinyatakan model moderat, dan jika nilai R-square lebih besar dari 0,25 maka dinyatakan model lemah.

2) Berdasarkan nilai signifikansi

Pada pengujian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh dari sebuah model dengan ditentukan berdasarkan nilai tsignifikansi yang lebih besar dari 1,96 dan nilai p lebih kecil dari 0,05 (Hardisman 2021).

Adapun langkah-langkah dalam analisis data dengan menggunakan software Smart PLS sebagai berikut:

1. Membuka aplikasi Smart PLS
2. Membuat project baru dalam SMARTPLS
3. Impor data CSV untuk SMARTPLS
4. Membuat Path Model baru PLS SEM
5. Membuat arah jalur atau Path Model
6. Klik calculate, kemudian klik PLS-SEM Algorithm:
7. selanjutnya start calculation
8. Periksa validitas dan reliabilitas, klik pada Quality Criteria (Construct Reliability and Validity), jika tidak valid pertanyaan dari sebuah indikator bisa dihapus.
9. Lakukan uji Hipotesis dari Calculate – Bootstrapping. Selanjutnya klik Start Calculation, maka hasil muncul.
10. Klik final result untuk mengetahui model memiliki hubungan atau pengaruh

1.9.2 Menghitung Kecenderungan Umum Skor Responden Berdasarkan Perhitungan Rata – Rata Weight Means Score (WMS)

Weight means score merupakan rumus dalam menghitung kecenderungan skor responden pada variabel X dan Y setelah dikumpulkan secara lengkap data penelitian. Dengan menggunakan weight means score bertujuan untuk mengetahui dari variabel yang diteliti memiliki kecenderungan skor rata-rata pada masing-masing pertanyaan yang telah diajukan. Berikut ini penjelasan lebih lanjut mengenai weight means score.

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{n}$$

\bar{X} = Nilai rata – rata

$\sum x$ = Jumlah skor

n = Responden

Berikut ini merupakan langkah-langkah yang harus ditempuh dalam menghitung weight means score pada variabel X dan Y.

1. Mengubah jawaban responden sesuai dengan bobot nilai pada skala likert yang telah ditentukan.
2. Setiap pilihan jawaban dari responden dihitung frekuensinya.
3. Setiap pilihan jawaban dari responden dijumlahkan dan dikalikan dengan bobot nilai.
4. Setiap item pertanyaan dihitung rata-rata pada setiap kolom.
5. Mengelompokkan setiap item pertanyaan sesuai dengan dimensi pada suatu variabel.
6. Mencocokkan kecenderungan nilai rata-rata setiap dimensi untuk mengetahui kecenderungan nilai rata-rata setiap variabel.

Setelah melakukan perhitungan weight means score kemudian nilai rata-rata yang diperoleh disesuaikan dengan kriteria yang telah ditentukan, berikut penjelasannya.

Tabel 3.6 Konsultasi Hasil Perhitungan WMS

Rentang Nilai	Kriteria
3,01 - 4,00	Sangat Baik
2,01 - 3,00	Baik
1,01 - 2,00	Rendah
0 - 1,00	Sangat Rendah

Sumber: Akdon dan Hadi (2005)